

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Dengan kesempurnaan yang diberikan Allah kepada manusia, maka manusia mempunyai daya atau potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi Sumber Daya Insani (selanjutnya disebut SDI) berkualitas. Dan dengan kesempurnaan itu juga manusia mampu melaksanakan fungsi *kekhalīfahan*-nya di muka bumi.

SDI adalah semua potensi yang dimiliki oleh manusia yang dapat disumbangkan atau diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan barang atau jasa.¹ SDI merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan tidak pernah lepas dari peran SDI di dalamnya, termasuk juga lembaga keuangan *syarī'ah*.

Bank *syarī'ah* merupakan salah satu lembaga keuangan *syarī'ah* yang mengalami perkembangan cukup baik di Indonesia. Keberhasilan bank *syarī'ah* juga ditentukan oleh kualitas SDInya. Karena kinerja suatu organisasi sangat ditentukan oleh SDI yang berada di dalamnya. Apabila SDInya memiliki motivasi tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi, kinerjanya akan menjadi semakin baik.²

¹I komang Ardana dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 5.

²Wibowo, *Manajemen kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 135.

Untuk mendukung berkembangnya bank *syarī'ah*, SDI yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam masalah manajemen keuangan modern dan juga memahami hukum-hukum *syarī'ah*, khususnya tentang muamalah. Untuk mewujudkan sistem dan tatanan perbankan *syarī'ah* yang sehat dan *istiqomah* dalam penerapan prinsip *syarī'ah* dibutuhkan pula SDI yang mampu menguasai *syarī'ah* dan teknik perbankan.³ Setiap SDI di bank *syarī'ah* seharusnya paham dengan semua konsep perbankan *syarī'ah*.

Pada kenyataannya, SDI di perbankan dan keuangan *syarī'ah* yang berasal dari lulusan program Ekonomi *syarī'ah* masih minim, sebagian besar lulusan program studi konvensional atau non *syarī'ah*. Selain itu, sebagian besar SDI bank *syarī'ah*, terutama pada level menengah ke atas adalah jebolan dari bank konvensional.⁴ Minimnya *skills* dan kognisi SDI di bidang perbankan *syarī'ah* dapat menimbulkan dampak negatif yang serius seperti implementasi *syarī'ah* dalam perbankan menjadi tidak optimal serta dapat membuat praktek bank *syarī'ah* tercemar oleh budaya konvensional.⁵

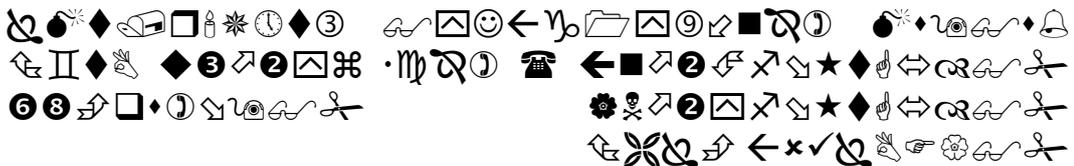
Padahal dalam al-Qur'an di jelaskan bahwa dalam menyampaikan amanat haruslah kepada yang berhak menerimanya yaitu orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Karena menempatkan seseorang sesuai keahliannya

³Agustianto, *Meningkatkan Kompetensi SDM Ekonomi Syariah*, [Http://agustiantocentre.com/meningkatkan-kompetensi-SDM-ekonomi-syariah /](http://agustiantocentre.com/meningkatkan-kompetensi-SDM-ekonomi-syariah/).html, online pada 25-Oktober-2015.

⁴Kompasiana, *Setetes Kemuliaan Tentang Perbankan Syariah*, [Http://m.kompasiana.com/nuruddin1/setetes-kemuliaan-tentang-perbankan-syariah /](http://m.kompasiana.com/nuruddin1/setetes-kemuliaan-tentang-perbankan-syariah/).html, online pada 25-Oktober-2015.

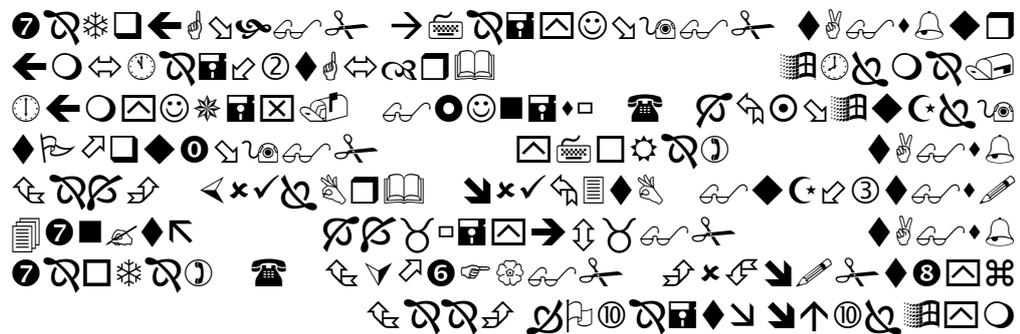
⁵Dalam Q.S. An-Nisā' [4] : 58 dikatakan bahwa: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*. Selain itu, terdapat pula dalam hadis Nabi yang artinya : *"Jika suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya* (HR. Bukhari & Ahmad).

merupakan salah satu karakteristik profesionalisme Islam. Dalam menentukan kepatutan dan kelayakan SDI dapat diartikan dengan melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah. Islam mendorong untuk memilih SDI berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Qas}as} [28] : 26 yang berbunyi:



Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".⁶

Selain itu, terdapat juga dalam QS. Yūsuf [12] : 54-55 yang berbunyi :



Artinya : Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". 55. berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".⁷

Mengenai kriteria SDI yang terdapat pada QS. Al-Qas}as} [28] : 26 serta QS. Yūsuf [12] : 54-55. Terdapat beberapa kata yang mempunyai makna

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Jaya Sakti,1997, h. 357.

⁷*Ibid.*, h. 357.

husus tentang kriteria SDI, yaitu : *القَوَى الْأَمِينُ* yang berarti kuat lagi dapat dipercaya dan *مَكِينٌ أَمِينٌ* berarti berkedudukan tinggi lagi dipercaya sedangkan *حَفِيظٌ عَلِيمٌ* berarti pandai menjaga lagi berpengetahuan. Keterpercayaan dan kemampuan terdapat pada orang yang mengerjakan suatu perkara, maka ia akan mendatangkan keuntungan keberhasilan.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang beserta ayat-ayat yang telah penulis sebutkan di atas, penulis akan meneliti bagaimana karakter Sumber Daya Insani berdasarkan QS. Al-Qas}as} [28] : 26 dan QS. Yūsuf [12] : 54-55. Sehingga penulis berkesimpulan mengambil sebuah judul “**Analisis Kriteria Sumber Daya Insani Menurut QS. Al- Qas}as} [28] : 26 dan QS. Yūsuf [12] : 54-55**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kriteria SDI *Al-Qawiy Al-Amīn* pada QS. Al-Qas}as} [28] : 26?
2. Bagaimana kriteria SDI *Makīnun Amīnun* pada QS. Yūsuf [14] : 54?
3. Bagaimana kriteria SDI *H{afīz}un ‘Alīmun* pada QS. Yūsuf [14] : 55?
4. Bagaimana relevansi *Al-Qawiy Al-Amīn*, *Makīnun Amīnun* dan *H{afīz}un ‘Alīmun* dalam konteks ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kriteria SDI *Al-Qawiy Al-Amīn* pada QS. Al-Qas}as} [28] : 26.

⁸Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi 20*, Semarang : Toha Putra, 1993, h. 84.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kriteria SDI *Makīnun Amīnun* pada QS. Yūsuf [14] : 54.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kriteria SDI *H{afīz}un ‘Alīmun* pada QS. Yūsuf [14] : 55.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana relevansi *Al-Qawiy Al-Amīn, Makīnun Amīnun* dan *H{afīz}un ‘Alīmun* dalam konteks ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai pemenuhan syarat akademi dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
2. Bagi pihak lain, menjadi khazanah keilmuan bagi mahasiswa ekonomi syariah dan sebagai referensi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memenuhi kode etik ilmiah, diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian yang telah mendahului penelitian ini. Tujuannya selain menegaskan keaslian penelitian, juga sebagai materi pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian, serta bahan studi perbandingan hasil penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa materi terkait dengan riset ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, riset ini masih sangat berbeda dengan konsep yang

ingin diteliti. Adapun beberapa penelitian yang berhasil ditemukan dari berbagai sumber diantaranya:

Pertama, Ulul Azmi Mustofa dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana dalam memilih tenaga kerja dilihat dari ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Qas }as } (28) : 25-26. Dengan hasil penelitian bahwa pekerja adalah faktor produksi yang utama dan sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan dan kriteria pekerja yang handal adalah pekerja yang memiliki sifat yang kuat, baik kuat dalam intelektual maupun kuat dalam fisik dan amanah (dapat dipercaya) yaitu pekerja yang dapat diandalkan.⁹

Kedua, Aswat dalam penelitiannya membahas dan menganalisis telaah pemikiran Muhammad Iqbal tentang manusia ideal. Adapun hasil penelitian ini adalah Muhammad Iqbal merumuskan manusia ideal dengan mengawali analisisnya dari pandangan manusia sebagai individu yang harus menanggung bebannya sendiri untuk mempertanggungjawabkannya. Sehingga individu dituntut untuk memperkuat dirinya (*khudi*) untuk dapat menyerap sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan (*khuda*) ke dalam dirinya sehingga dirinya merupakan *tajalli* Tuhan yang ada di muka bumi. Iqbal menganjurkan kepada manusia untuk dapat meraih insan kamil dengan syarat yaitu: 1) manusia harus taat pada Tuhan, 2) manusia harus mampu menguasai

⁹Ulul Azmi Mustofa, *Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an (Studi Q.S Al-Qashas : 25-26)*, Skripsi, Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, 2015, t.d., [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JEI/article/view/59](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JEI/article/view/59), online pada 18-Februari-2016.

diriya, dan 3) manusia harus mampu bertindak sebagai *khalīfah* Tuhan di muka bumi.¹⁰

Ketiga, Saifudin Yuhri dalam penelitiannya membahas mengenai konsep *insan kamil* dalam Buku "*Konsepsi Manusia Menurut Islam*". Dengan hasil penelitian bahwa insan kamil adalah manusia yang sempurna dari segi pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan lainnya yang bersifat batin lainnya, dan bukan pada manusia dari dimensi fisiknya. Pembinaan kesempurnaan *basyariah* bukan menjadi bidang garapan tasawuf, tetapi menjadi garapan fikih. *Insan kamil* juga berarti manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar menurut akhlak Islami. Manusia yang selamat rohaniah itulah yang diharapkan dari manusia *insani kamil*. Melalui iman dan taqwa manusia bisa menghampiri predikat *insan kamil*. Dakwah yang berisi ajakan pada manusia bisa berisi masalah akidah, *syarī'ah* dan akhlak. Ketiga komponen sendi-sendi Islam itu manakala diamalkan oleh *mad'u* niscaya bisa menghampiri predikat *insan kamil*.

Keempat, Muhammad Dian Supyan dalam penelitiannya membahas dan menganalisis tentang telaah pemikiran kepemimpinan Islam dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Hasil dari penelitian ini adalah M. Quraish Shihab membedah prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi beberapa hal yaitu tauhid, kesederhanaan, tanggung jawab, musyawarah, adil dan

¹⁰Aswat, *Manusia Ideal Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, t.d., [Http://digilib.uin-suka.ac.id/4081/](http://digilib.uin-suka.ac.id/4081/), online pada 30-Januari-2016.

kebebasan berfikir. Dan kriteria pemimpin yang ideal menurut tafsir tersebut ialah adil, memegang hukum Allah, toleransi, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pandangan ke depan, mempunyai keberanian dan kekuatan, serta mempunyai kemampuan dan wibawa.¹¹

Kelima, Mardiah Baginda dalam jurnalnya meneliti bagaimana konsep Al-Qur'an dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dengan hasil bahwa dalam Al-Qur'an, Allah telah memberikan postulat-postulat sebagai kunci dalam memahami, mengembangkan, dan memberdayakan manusia, antara lain: (1) Allah telah memerintahkan manusia agar senantiasa berpikir dan menggunakan akal pikirannya dalam memecahkan persoalan-persoalan hidup yang dihadapi, seperti berpolitik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya, (2) Allah telah melakukan liberalisasi dalam bidang ilmu dan semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan mencari ilmu kepada siapa saja dan di mana saja, (3) Dengan potensi akal, manusia diperintahkan untuk membuktikan kekuasaan Allah dengan cara mengkaji dan mengolah alam demi keperluan hidupnya dan dilarang berbuat semena-mena, kerusakan dan pertumpahan darah, (4) Manusia diperintahkan untuk *fantasirun fil ardhi* (mengembara di muka bumi) dalam rangka mencari ilmu pengetahuan, yang artinya setiap manusia, masyarakat, dan bangsa, diberi Allah diberi keistimewaan masing-masing, ilmu pengetahuan dan perkembangan pemikiran umat manusia tidak berhenti. 5) Kecintaan

¹¹Muhammad Dian Supyan, *Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, t.d., [Http://digilib.uin-suka.ac.id/7393/](http://digilib.uin-suka.ac.id/7393/), online pada 30-Januari-2016.

terhadap informasi atau pengetahuan yang akhirnya menumbuhkan kecintaan kepada kegiatan belajar.¹²

Tabel 0.1 :
Perbedaan dan persamaan penelitian penulis
(Sarianti : Analisis Kriteria Sumber Daya Insani Menurut Q.S. Al-Qas}as{ [28] : 26 & Q.S. Yūsuf [12] : 54-55)

No	Nama, Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ulul Azmi Mustofa, <i>Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an (Studi QS. Al-Qas}as{ : 25-26), library research.</i>	Mengkaji kriteria Sumber Daya Insani dalam Q.S. Al-Qas}as{ [28] : 26	Kriteria Sumber Daya Insani dalam QS. Al-Qas}as{ [28] : 26 dan QS. Yūsuf [12] : 25-26.
2	Aswat, <i>Manusia Ideal Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal, library research</i>	Mengkaji tentang kriteria Sumber Daya Insani Ideal	Terkhusus tentang kriteria Manusia ideal menurut Muhammad Iqbal
3	Saifudin Yuhri, <i>Telaah Dakwah Tentang Insan Kamil Dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam", library research</i>	Mengkaji tentang insan (manusia)	Terkhusus tentang Manusi sempurna Dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam"
4	Muhammad Dian Supyan, <i>Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, library research</i>	Mengkaji tentang kriteria Sumber Daya Insani	Terkhusus untuk kepemimpinan dalam Tafsir Al-Misbah
5	Mardiah Baginda, <i>Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Diklat Menurut Pandangan Al-Qur'an, library research</i>	Mengkaji tentang Sumber Daya Insani Menurut Al-Qur'an	Terkhusus mengenai pengembangan Sumber Daya Insani Menurut Pandangan Al-Qur'an

¹²Mardiah Baginda, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Diklat Menurut Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal, Manado : Balai Diklat Keagamaan Manado Kementerian Agama RI, t.d., [Http://bdkmanado.kemenag.go.id/file/dokumen/JurnalPengembangan_SDM.pdf](http://bdkmanado.kemenag.go.id/file/dokumen/JurnalPengembangan_SDM.pdf), online pada 27-Januari-2016.

6	Sarianti, <i>Analisis Kriteria Sumber Daya Manusia Menurut QS. Al-Qas}as} [28] : 26 dan QS. Yūsuf [12] : 54-55, library research</i>	Mengkaji Tentang Kriteria Sumber Daya Insani	Mengkaji kriteria Sumber Daya Insani Menurut Q.S. Al-Qas}as} [28] : 26 & Q.S. Yūsuf [12] : 54-55.
---	--	--	---

Sumber : Diolah penulis

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : DESKRIPSI TEORITIK

Bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Definisi kriteria Sumber Daya Insani, Kriteria Sumber Daya Insani, Konsep Dasar Ekonomi Islam, dan Teori Hermeunetika.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pendekatan dan Analisis Data.

BAB IV : KONSEP *Al-QAWIY AL-AMĪN*, *MAKĪNUN AMĪNUN*, DAN *H{AFĪZ}UN ‘ALĪMUN*

Bab ini berisi tentang *Al-Qawiy Al-Amīn* (terminologi *Al-Qawiy Al-Amīn*, Makna dan Mufradat, Munasabah Ayat, Kandungan Ayat Menurut Mufassir), *Makīnun Amīnun* (terminologi *Makīnun Amīnun*, Makna dan Mufradat, Munasabah Ayat, Kandungan Ayat Menurut Mufassir), dan *H{afīz}un ‘Alīmun* (terminologi *H{afīz}un ‘Alīmun*, Makna dan Mufradat, Munasabah Ayat, Kandungan Ayat Menurut Mufassir), (terminologi *Al-Qawiy Al-Amīn*, Makna dan Mufradat, Munasabah Ayat, Kandungan Ayat Menurut Mufassir).

BAB V : KRITERIA SUMBER DAYA INSANI *AL-QAWIY AL-AMĪN*, *MAKĪNUN AMĪNUN* DAN *H{AFĪZ}UN ‘ALĪMUN*

Bab ini berisi tentang Kriteria SDI *Al-Qawiy Al-Amīn*, Kriteria SDI *Makīnun Amīnun*, Kriteria SDI *H{afīz}un ‘Alīmun* dan Relevansi *Al-Qawiy Al-Amīn*, *Makīnun Amīnun* dan *H{afīz}un ‘Alīmun* dalam Konteks Ekonomi Islam.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi : Kesimpulan dan Rekomendasi.